

UPAYA MENUMBUHKAN KEPRIBADIAN YANG SEHAT MELALUI BIMBINGAN PENYULUHAN SISWA KELAS XII IIS-2 SMA NEGERI 3 SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Latio Tumanggor

latiotumanggor@gmail.com

Guru Bimbingan Penyuluhan SMA Negeri 3 Sibolga

ABSTRAK

Sekolah yang memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik merupakan upaya membantu siswa untuk mencapai perkembangannya secara optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran setelah adanya bimbingan dan penyuluhan di kelas XII IIS-2 SMA Negeri 3 sibolga, bagaimana menumbuhkan peningkatan kepribadian yang sehat yang dimiliki oleh siswa, dan mengetahui bagaimanakah peningkatan kepribadian yang sehat yang dimiliki siswa setelah adanya bimbingan dan penyuluhan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019-2020 dari bulan Januari 2010 sampai Maret 2020. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Sibolga. Pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang penulis amati selama proses pembelajaran di sekolah serta penulis juga merupakan salah seorang guru bimbingan penyuluhan di SMA Negeri 3 Sibolga. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS-2 SMA Negeri 3 Sibolga yang berjumlah 28 siswa yang diambil secara random sampling. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kasbulah, 2001) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepribadian yang sehat meningkat secara signifikan melalui layanan bimbingan penyuluhan. Kepribadian yang sehat berdasarkan indikator kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab meningkat secara signifikan. Kepribadian yang sehat berdasarkan indikator kematangan tanggungjawab memiliki perubahan skor terbesar, namun indikator kematangan intelektual masih memperoleh nilai skor terkecil. Peningkatan rata-rata skor kepribadian yang sehat untuk setiap siklus diperoleh sebesar 70%. Kenaikan rata-rata skor dari siklus I ke siklus II untuk indikator kematangan emosional adalah sebesar 16,8%, kematangan intelektual sebesar 74,4%, kematangan social sebesar 11,98%, dan kematangan tanggungjawab adalah sebesar 45,51%.

Kata Kunci: Bimbingan, Penyuluhan, Kepribadian yang sehat

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan akhir-akhir ini banyak dikejutkan oleh kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan. Berbagai peristiwa yang muncul banyak memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkannya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh adanya proses sosialisasi. Sosialisasi adalah proses sosial seorang individu mendapatkan pembentukan sikapnya. Selain itu proses sosialisasi ini erat kaitannya dengan nilai –

nilai dan norma-norma sosial dalam proses pengembangan sikap kepribadian. Pembentukan kepribadian seorang anak melalui pendidikan karakter dianggap berhasil jika ia telah menerapkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila dengan baik dan dijadikan acuan atau komitmen bagi dirinya agar bisa membangun jati diri generasi penerus bangsa yang berjiwa Pancasila dan beretika yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Belajar bersikap jujur, bertanggung jawab merupakan salah satu pendidikan karakter yang mencerminkan adanya pembentukan kepribadian seorang anak yang dianggap sudah baik. Jika sikap atau nilai-nilai dalam pendidikan karakter bisa dijadikan suatu komitmen dalam jiwanya maka seseorang itu akan dapat mewujudkan integritas jati dirinya, dan hal itu akan berpengaruh dari adanya keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter yang sempurna.

Menurut Allport mengenai kepribadian manusia sebagai berikut: kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik (khas) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Gerungan, 2004:24). Sebagaimana cara orang-orang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh bermacam-keluhan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa, dalam pengertian tidak terganggu oleh bermacam-ketegangan, ketakutan, serta konflik batin yang terjadi di dalam diri manusia.

Kepribadian yang sehat itu dapat dengan mudah memulihkan macam-macam ketegangan dan konflik-konflik batin secara spontan dan otomatis, dan mengatur urutan pemecahannya menurut prioritas. Dengan kepribadian anak yang baik, maka seorang anak akan mampu menghadapi kerasnya kehidupan, akan mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia berada. Intinya, orang yang memiliki kepribadian yang baik akan merasa percaya pada dirinya sendiri dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Sebagaimana

dikemukakan oleh Prayitno bahwa setiap insan yang lahir ke dunia memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagai mana yang dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya adalah upaya memuliakan kemanusiaan yang telah lahir itu. Upaya memuliakan itu adalah tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama (Prayitno, 1997:2). Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah usaha mengembangkan segenap dimensi kemanusiaannya agar menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individunya dengan sosialnya, kehidupan jasmaniahnya dengan rohaninya, serta kehidupan dunia dan akhiratnya.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Terlebih lagi siswa SMA yang telah terlepas dari masa remaja awal menuju masa remaja madya. Pada masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya (Syamsu Yusuf, 2004:26).

Anak pada usia SMA akan banyak mengalami konflik batin, ketegangan dan kecemasan, baik dalam hal pelajaran ataupun lingkungannya, mereka mulai berfikir tentang apa yang mejadi tujuan hidup dan pandangan hidup atau cita-cita hidup, mereka pandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan yang seringkali mereka belum mengetahui apa sebenarnya yang mereka inginkan. Seperti pada anak laki-laki sering aktif meniru dan sedangkan pada anak perempuan kebanyakan mengagumi dan memuja dalam khayalan yang mengakibatkan mereka banyak yang tidak mengetahui tentang dirinya sendiri sehingga mengalami gangguan-gangguan yang merusak pribadinya.

Sekolah yang memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Menurut Sutirna (2013: 9) manusia dengan pendidikan (lingkungan sekolah)

memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan segala potensi diri untuk masa depan serta menumbuhkan kembangkan kepribadiannya sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing dan penilai. Guru memegang peranan sentral, sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada muridnya. Walaupun tidak dan bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan siswa paling tidak guru memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Posisi guru dalam pembentukan kepribadian siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih, membiasakan perbuatan yang terus-menerus.

SMA Negeri 3 Sibolga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan penyuluhan sebagai program pelayanan dalam membantu permasalahan siswa dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. SMA Negeri 3 Sibolga mempunyai guru pembimbing yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk mengontrol dan mencegah masalah yang dihadapi oleh siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sehat berdasarkan hasil pengamatan saya dan juga sebagai guru bimbingan dan penyuluhan di SMA Negeri 3 Sibolga. Di lingkungan sekolah tersebut masih terlihat adanya siswa yang tidak menunjukkan kepribadian yang sehat, penulis menemukan gejala sebagai berikut: 1) Adanya sebagian siswa yang menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan ketika belajar, seperti gugup atau pucat ketika tampil ke depan kelas; 2) Ada sebagian siswa yang mempunyai kebiasaan berbohong kepada guru-guru dan teman-temannya baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah; 3) Masih dijumpai siswa yang merusak keindahan sekolah atau bersikap memusuhi semua bentuk otoritas Adanya sebagian

perilaku siswa yang bersikap kejam atau senang mengganggu oranglain, seperti berkelahi, merokok ataupun kebut-kebutan di jalan raya sepulang sekolah; 4) Masih ada sebagian siswa yang tidak mampu bergaul atau bersosialisasi dengan temannya; 6) Adanya siswa yang suka mencemooh pendapat teman-temannya; 7) Adanya sebagian siswa yang melakukan penolakan sosial terhadap siswa lain karena perbedaan status sosial.

Program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik merupakan upaya membantu siswa untuk mencapai perkembangannya secara optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Hal inilah yang menjadi sangat urgen tugas bimbingan dan penyuluhan yang menjadi tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Secara singkat bimbingan dan penyuluhan dapat dikatakan sebagai sebuah pelayanan dan pemberian bantuan kepada peserta didik baik individu/kelompok agar tumbuh kemandirian dan perkembangan hubungan pribadi, sosial, belajar, karier dapat secara optimal.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis dan sebagai guru bimbingan penyuluhan di sekolah tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini, yaitu dengan judul: Upaya Menumbuhkan Kepribadian yang Sehat Melalui Bimbingan Penyuluhan Siswa Kelas XII IIS-2 SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020.

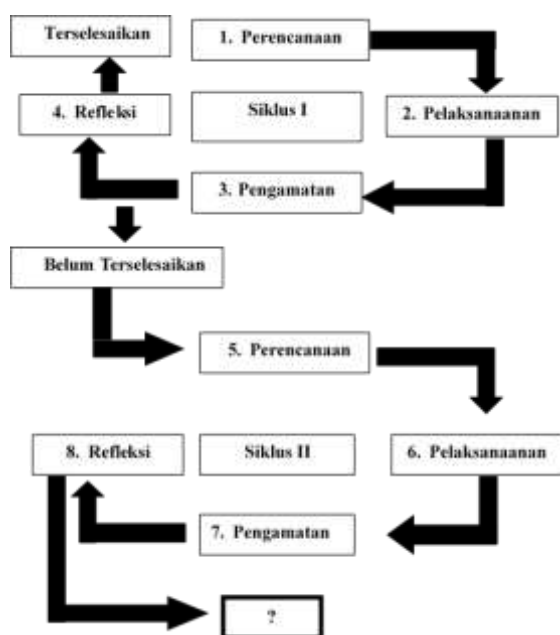
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran setelah adanya bimbingan dan penyuluhan di kelas XII IIS-2 SMA Negeri 3 sibolga, menjadi salah satu pedoman guru untuk menggunakan strategi yang tepat dalam bimbingan dan penyuluhan terutama dalam upaya peningkatan kepribadian yang sehat yang dimiliki oleh siswa, serta menunjukkan perlunya layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Melalui bimbingan dan penyuluhan diharapkan dapat membantu anak agar tidak mudah terpengaruh oleh hal yang merugikan, membantu anak agar sadar tugas dan kewajiban serta bertindak dengan bijaksana

dan membantu anak agar cinta tanah air, aktif dalam kegiatan yang bermanfaat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019-2020 dari bulan Januari 2019 sampai Maret 2020. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Sibolga. Pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang penulis amati selama proses pembelajaran di sekolah serta penulis juga merupakan salah seorang guru bimbingan penyuluhan di SMA Negeri 3 Sibolga. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS-2 SMA Negeri 3 Sibolga yang berjumlah 28 siswa yang diambil secara random sampling.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kasbulah, 2001) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan masalah.



Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Bimbingan dan Penyuluhan

Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan yang ditunjukkan dengan hasil observasi melalui pedoman observasi antara kondisi awal dengan siklus I, dan siklus I dengan II serta membandingkan kemampuan perencanaan karir siswa antara kondisi awal dan siklus II. Sedangkan indikator kinerja dalam penelitian ini berupa kriteria keberhasilan tindakan untuk kualitas proses layanan bimbingan klasikal dengan target 70%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pendahuluan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat siswa di kelas XII IIS-2 SMA Negeri 3 Sibolga. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kepribadian yang sehat siswa kelas XII IIS-2 SMA Negeri 3 Sibolga.

Pada penelitian ini, indikator pencapaian dalam penilaian kepribadian yang sehat didasarkan pada indikator kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab meningkat secara signifikan melalui layanan bimbingan dan penyuluhan. Penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan kepribadian yang sehat, penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang peningkatan kepribadian yang sehat melalui layanan bimbingan dan penyuluhan. Hal yang dilakukan adalah memberi pretest kepada sampel sebelum adanya bimbingan dan penyuluhan. Data hasil pengolahan data kepribadian yang sehat pada saat tes awal yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Frekuensi Kategori Tes Awal Kepribadian Yang Sehat Kelas XII IIS-2 SMA Negeri 2 Sibolga

No	Skor	Kategori	f	%
1	168-200	Sangat Baik	-	
2	136-167	Baik	4	14,29
3	104-135	Kurang Baik	15	53,57
4	72-103	Tidak Baik	9	32,14
5	40-71	Sangat Tidak Baik	-	
Jumlah			28	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yang menjadi sampel penelitian ini merupakan siswa pada kategori kurang baik. Pretest sampel pada kategori baik 14,29%, untuk kategori kurang baik 53,57%, untuk kategori tidak baik 32,14%. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan sangat besar perannya terhadap pertumbuhan kepribadian siswa yang sehat.

Siklus I

Setelah dilaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan sebanyak 4 kali treatment, maka langkah selanjutnya yang penulis tempuh adalah mengolah dan menskor hasil skala posttest sampel penelitian. Posttest adalah pengukuran yang dilakukan setelah sampel diberikan perlakuan atau layanan. Data hasil pengolahan skala kepribadian yang sehat pada siklus I yang penulis lakukan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2.
Frekuensi Kategori Siklus I Kepribadian Yang Sehat Kelas XII IIS-2 SMA Negeri 2 Sibolga

No	Skor	Kategori	f	%
1	168-200	Sangat Baik	-	
2	136-167	Baik	10	35,71

No	Skor	Kategori	f	%
3	104-135	Kurang Baik	13	46,43
4	72-103	Tidak Baik	5	17,86
5	40-71	Sangat Tidak Baik	-	
Jumlah			28	

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa memiliki skor kepribadian yang sehat pada kategori baik 35,71%, pada kategori kurang baik 46,43% dan pada kategori tidak baik 17,86%. Apa bila dilihat secara umum, kepribadian yang sehat siswa terjadi kenaikan perolehan skor sebesar 10,14%. Perolehan skor dan klasifikasi di atas menggambarkan kepribadian yang sehat telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses layanan bimbingan dan penyuluhan pada siklus I, diperoleh gambaran tentang penilaian indikator kepribadian yang sehat.

Tabel 3.
Frekuensi Kategori Tes Awal Kepribadian Yang Sehat Kelas XII IIS-2 SMA Negeri 2 Sibolga

No	Indikator	Skor	Rata-rata
1	Kematangan emosional	972	34,71
2	Kematangan intelektual	549	19,29
3	Kematangan sosial	1127	40,25
4	Kematangan tanggungjawab	910	32,5
Jumlah			28

Berdasarkan hasil refleksi yang di dapat pada siklus 1 adalah diperlukannya pelaksanaan siklus 2 sebab kriteria keberhasilan tindakan untuk kualitas proses pembelajaran ditargetkan sebesar 70% untuk setiap item aspek penilaian, sedangkan nilai rata-rata hanya mencapai 40 % per item dan beberapa indikator masih jauh. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus 2 agar

hasil capaian yang diharapkan dapat terpenuhi adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan kematangan intelektual siswa dan (b) pemberian tugas untuk meningkatkan tanggungjawab sebagai siswa.

Siklus II

Dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan perlu diperhatikan batas-batas sampai dimana kemungkinan kegiatan bimbingan dan penyuluhan itu boleh dilaksanakan. Bimbingan dan penyuluhan disekolah dilakukan untuk siswa-siswi, untuk membantu siswa-siswi dalam membuat rencana belajar dan mengambil keputusan sendiri. Bimbingan dilakukan dengan melibatkan personal lain dalam memberikan bantuan pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 merupakan kelanjutan dari siklus 1. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah mengidentifikasi karakter dan pola berpikir siswa yang membutuhkan bimbingan, mengidentifikasi masalah yang sedang menimpa siswa, menentukan program bantuan yang akan diberikan, proses pemberian bimbingan dan penyuluhan dijalankan, dan menilai keberhasilan bimbingan dan penyuluhan. Hal yang sangat penting dilakukan adalah menganalisis kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik, kemudian mengevaluasi dan menindak lanjuti permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran setelah adanya bimbingan dan penyuluhan pada siklus 2, diperoleh gambaran tentang skor penilaian kepribadian yang sehat pada siswa dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.
Frekuensi Kategori Siklus I Kepribadian Yang Sehat Kelas XII IIS-2 SMA Negeri 2 Sibolga

No	Skor	Kategori	f	%
1	168-200	Sangat Baik	4	14,26
2	136-167	Baik	17	60,71
3	104-135	Kurang	6	21,43

No	Skor	Kategori	f	%
		Baik		
4	72-103	Tidak Baik	1	3,57
5	40-71	Sangat Tidak Baik	-	
Jumlah			28	

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa memiliki skor kepribadian yang sehat pada sangat baik yaitu sebesar 14,26%, kategori baik 60,71%, pada kategori kurang baik 21,43% dan pada kategori tidak baik 3,57%. Apa bila dilihat secara umum 60% siswa memiliki skor kepribadian yang sehat pada kategori baik. Perolehan skor dan klasifikasi di atas menggambarkan kepribadian yang sehat telah mengalami perubahan dari awal sebelum bimbingan dan penyuluhan sampai pada tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses layanan bimbingan dan penyuluhan pada siklus I, diperoleh gambaran tentang penilaian indikator kepribadian yang sehat.

Tabel 5.
Frekuensi Kategori Tes Awal Kepribadian Yang Sehat Kelas XII IIS-2 SMA Negeri 2 Sibolga

No	Indikator	Skor	Rata-rata
1	Kematangan emosional	1135	40,54
2	Kematangan intelektual	942	33,64
3	Kematangan sosial	1262	45,07
4	Kematangan tanggungjawab	1324	47,29
Jumlah			28

Berdasarkan hasil refleksi yang di dapat pada siklus II diperoleh peningkatan untuk semua indikator yang mencapai rata-rata skor di atas 40. Tetapi pada kriteria kematangan intelektual masih di bawah 40, hal ini karena factor kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan hasil refleksi yang di dapat pada siklus kedua menunjukkan bahwa pembelrian layanan bimbingan dan

penyuluhan pada siklus 2 berhasil menumbuhkan kualitas kepribadian setiap siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas diketahui bahwa adanya peningkatan skor kepribadian yang sehat secara signifikan meningkat dengan hipotesis alternatif yang menyatakan “Kepribadian yang sehatmeningkat secara signifikan melalui layanan bimbingan dan penyuluhan” (ha) diterima, dan hipotesis nol yang menyatakan “Kepribadian yang sehat tidak meningkat secara signifikan melalui layanan penguasaan konten (ho), ditolak. Ha diterima karena dari hasil analisis data menunjukan bahwa t_0 (10,15) > t_t (2,83) pada taraf signifikansi 1% db = 27. t_t = (2,83), sementara t_0 = (10,15).

Hasil peningkatan skor kepribadian yang sehat yang sehat berdasarkan indikator setiap indikator setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1.

Pertumbuhan kenaikan skor kepribadian yang sehat pada siswa

Jika dilihat pada masing-masing indikator, perubahan terbesar dialami pada indikator kematangan intelektual dengan total perubahan 338 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 > t_t$ yaitu 13,3515 > 2,83. Indikator kematangan emosional mengalami perubahan dengan total 126 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 < t_t$ yaitu 3,8850 < 2,83 artinya treatment yang diberikan berpengaruh untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat di sekolah. Indikator tanggung jawab mengalami perubahan dengan total 300 jika dilihat pada

uji hipotesis $t_0 < t_t$ yaitu 10,7323 < 2,83 artinya treatment yang diberikan meningkat secara signifikan untuk meningkatkan kepribadian yang sehat. Indikator kematangan sosial mengalami perubahan sebesar 141 dengan hasil uji hipotesis $t_0 > t_t$ yaitu 6,1738 > 2,83 artinya treatment yang diberikan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kepribadian yang sehat.

Menurut desmita kepribadian yang sehat merupakan “Kepribadian yang ditandai dengan optimalnya fungsi akal-kalbu dalam mengelola jasad dan naluri untuk mencapai tujuan hidup yang ditetapkan individu dalam interaksinya dengan manusia lain, dan lingkungannya berdasarkan defenisi yang diyakininya” (Desmita, 2009:1991).

Dari hasil wawancara kepada guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menumbuhkan kepribadian yang sehat yang dilakukan siswa diantaranya: Memasukan materi berhubungan dengan menumbuhkan kepribadian yang sehat kedalam layanan Bimbingan Penyuluhan seperti pemahaman terhadap anak tentang pentingnya memiliki kepribadian yang sehat dalam diri siswa sifat saling menghargai dan berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya. Memberikan layanan untuk menumbuhkan kepribadian yang sehat seperti layanan informasi, layanan bimbingan dan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling individual, layanan bimbingan pribadi dan layanan konsultasi dengan orang tua, serta melakukan kegiatan khusus seperti melakukan pembinaan dan pengarahan kepada siswa. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan sangat besar peranannya terhadap pertumbuhan kepribadian siswa yang sehat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan konstruktivis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian yang sehat meningkat secara signifikan melalui layanan bimbingan penyuluhan.
2. Kepribadian yang sehat berdasarkan indikator kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab meningkat secara signifikan.
3. Kepribadian yang sehat berdasarkan indikator kematangan tanggungjawab memiliki perubahan skor terbesar, namun indikator kematangan intelektual masih memperoleh nilai skor terkecil.
4. Peningkatan rata-rata skor kepribadian yang sehat untuk setiap siklus diperoleh sebesar 70%. Kenaikan rata-rata skor dari siklus I ke siklus II untuk indikator kematangan emosional adalah sebesar 16,8%, kematangan intelektual sebesar 74,4%, kematangan social sebesar 11,98%, dan kematangan tanggungjawab adalah sebesar 45,51%.

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Guru pembimbing agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan penyuluhan tentang kepribadian yang sehat secara berkesinambungan dengan melibatkan siswa secara proaktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.
2. Kepala sekolah untuk dapat memfasilitasi kegiatan BP, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.
3. Guru mata pelajaran hendaknya juga bekerja sama dengan guru BP dan

personil sekolah membantu siswa dalam membentuk kepribadian yang sehat.

4. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan layanan untuk mengembangkan potensi diri dan mengentaskan permasalahan yang dialami, sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari dan menanggulangi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu.
5. Kepada siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah SMA negeri 3 Sibolga, peneliti menyarankan agar mentaati peraturan yang berlaku supaya tercipta suasana yang kondusif di lingkungan sekolah serta bisa meminimalkan jumlah pelanggaran yang dilakukan.

REFERENSI

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.